

Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem

Ni Made Puriati*, I Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Wira Bhakti, Denpasar, Bali, Indonesia

*puriatibunga@stispolwb.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
30 November 2023

Tanggal diterima:
21 Desember 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: *peranan, kendala, efektivitas, QRIS, UMKM.*

Pengutipan:

Puriati, Ni Made, Sugiartana, I Wayan & Mertaningrum, Ni Putu Erma (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 332-338.

Keywords: *role, constraints, effectiveness, QRIS, MSME*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran QRIS pada pelaku UMKM sebagai sistem pembayaran era digital. Data yang dipergunakan yakni data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada kajian studi ini yaitu UMKM di Kabupaten Karangasem yang menerapkan sistem pembayaran QRIS dari berbagai jenis usaha, objek pada penelitian ini adalah peranan, kendala, serta evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran QRIS. Metode analisis yang dipergunakan yakni pengumpulan data, mereduksi data, menjadikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran QRIS sebagai fasilitas pembayaran berdampak positif terhadap pelaku UMKM Kota Amlapura. (2) Kendala pada upaya penerapan QRIS terletak pada kurangnya minat serta pemahaman masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS dan jaringan internet yang kurang memadai. (3) Evaluasi efektivitas menggunakan QRIS berdampak positif dalam memberikan kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam pelaporan penjualan.

Abstract

This study uses a qualitative approach. This study aims to analyze the application of the QRIS payment system to SMEs as a digital era payment system. The data used are primary data through observation, interviews and documentation. Informants in this study are SMEs in the city of Amlapura that implement the QRIS payment system from various types of businesses, the object of this research is the role, constraints, and evaluation of the implementation of the QRIS payment system. The analytical method used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) The role of QRIS as a payment facility had a positive impact on SMEs in Amlapura City. (2) The obstacle in implementing QRIS lies in the lack of interest and understanding of the public in transacting using QRIS and an inadequate internet network. (3) Evaluation of the effectiveness of using QRIS has a positive impact in providing convenience, efficiency, and transparency in sales reporting.

Pendahuluan

Media sosial muncul sebagai evolusi dari platform-platform internet seperti forum online dan blog. Kemajuan teknologi internet, perangkat seluler, dan konektivitas global memungkinkan pertumbuhan pesat media sosial. Pertumbuhan Media sosial saat ini digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain serta digunakan sebagai alat untuk memperluas jaringan dan membuka interaksi antar masyarakat. Interaksi antara masyarakat melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai suatu media yang

bermanfaat bagi dunia usaha. Berbagai usaha menggunakan media sosial sebagai tempat yang potensial untuk menjual suatu produk. Dengan adanya perkembangan perdagangan sosial, banyak orang mulai mempromosikan bisnis melalui media sosial (Rahayu and Baridwan 2020).

Untuk mendukung *e-commerce*, diperlukan adanya sistem pembayaran yang berbasis internet (*internet payment system*) yang mengubah sistem pembayaran manual menjadi sistem pembayaran *online*. *Trend* saat ini, *Marketplace* mulai menerapkan sistem QR-Code sebagai metode pembayaran. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang awalnya melakukan pembayaran secara *cash* menjadi *cashless*. Namun, muncul polemik dalam Masyarakat tidak semua mengetahui dan memahami mengenai sistem pembayaran *cashless*. Untuk melakukan pembayaran elektronik atau *cashless* masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR-Code memang dinilai efisien dalam berbagai aspek (Manurung and Lestari 2020). Pembayaran *online* mengarah pada masyarakat yang melakukan transaksi, tanpa menggunakan uang fisik, namun dengan menggunakan uang digital (Bintarto 2018).

QR-Code didalam ketetapan Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 merupakan kode dua dimensi yang terbagi dari penanda tiga pola persegi di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, mempunyai modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan mempunyai keahlian dalam penyimpanan data alfanumerik, karakter dan simbol, yang dipergunakan sebagai fasilitas transaksi pembayaran nirsentuh dengan melakukan pemindaian. Ketetapan tersebut sebagai penyempurnaan ketetapan berkaitan uang elektronik yang sudah diadakan terdahulu. Bank Indonesia selaku regulator pada bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan sistem pembayaran *cashless* terutama dalam upaya pengurangan jumlah uang yang beredar di masyarakat, sebagai dampak dalam meminimalisasi biaya mencetak uang tunai yang merupakan biaya tertinggi kedua pada laporan keuangan bank sentral sesudah biaya operasional kebijakan moneter (Saputri 2020). QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. QRIS atau *Quick Response Code Indonesia Standard* ialah standar QR Code pembayaran dalam sistem pembayaran Indonesia yang pengembangannya dilakukan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Kegunaan QRIS oleh Merchant yakni Mengikuti trend pembayaran dengan non-tunai-digital (Ovo, Gopay, LinkAja, Dana, Paytren, CIMB GoMobile, PermataX, MoBRI, Bank Bali, dan lain sebagainya). Alternatif pembayaran *cashless* sebagai potensi perluasan penjualan. Meningkatkan traffic penjualan, menurunkan biaya pengelolaan uang tunai/kecil misalnya tidak dibutuhkan uang kembalian, sebagai uang penjualan yang langsung tersimpan di bank dan dapat dilihat kapanpun, juga meminimalisasi resiko uang tunai hilang/dicuri. Selain itu memiliki kegunaan dalam menurunkan risiko rugi yang disebabkan menerima pembayaran melalui uang palsu, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat pada histori bertransaksi, *building credit profile* bagi bank, kesempatan dalam memperoleh modal kerja semakin tinggi, memudahkan dalam membayar tagihan, retribusi, pembelian barang secara non-tunai dengan tidak meninggalkan toko, ikut serta dalam program pemerintah seperti BI, Kementerian dan Pemerintah daerah (Indonesia n.d.).

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia serta dapat mengatasi masalah pengangguran. Berkembangnya usaha mikro akan di ikuti dengan bertambahnya kesempatan kerja dan pendapatan. UMKM di Kabupaten Karangasem pada usahanya sebagai penopang perekonomian masyarakat Karangasem berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat diperhatikan dari peningkatan jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Karangasem. Pada 2022 Kabupaten Karangasem memiliki UMKM sejumlah 57.456 unit. UMKM sektor usaha perdagangan merupakan sektor yang paling banyak memiliki jumlah usaha yakni mencapai 47.220 unit, kemudian disusul sektor aneka jasa berjumlah 4.316 unit, sektor industri nonpertanian berjumlah 3.133 unit, dan sektor industri pertanian berjumlah 2.787 unit (Disnaskoperasi). Jumlah tersebut dikatakan besar, dimana mengakibatkan sumbangan UMKM pada perekonomian karangasem begitu dirasa khususnya pada masalah penyerapan tenaga kerja. Kota Amlapura merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Karangasem. QRIS

memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018). Adapun per bulan Maret 2023 tercatat sebanyak 698.518 merchant yang mengadopsi QRIS di Bali. Persentase penggunaan QRIS tertinggi berada di Denpasar, kedua yaitu Kabupaten Badung, ketiga Kabupaten Gianyar, selanjutnya Kabupaten Buleleng berada pada peringkat ke empat, kabupaten Tabanan di peringkat ke lima dan selanjutnya Kabupaten Karangasem (Wiratmini, 2021). Dengan peringkat persentase rendah dibandingkan dengan beberapa kota, Kabupaten Karangasem terus melakukan perluasan penggunaan QRIS pada sektor UMKM. Serta perlu adanya suatu kajian tentang penerapan sistem pembayaran QRIS. Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* sebagai metode pembayaran non tunai terhadap UMKM memiliki pengaruh positif hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti 2020), (Mayanti 2020) dan (Saputri 2020), menunjukkan bahwa diterapkannya sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* memiliki pengaruh positif pada kemudahan transaksi *cashless* melalui pembayaran digital. Di luar sektor UMKM penerapan sistem transaksi *Quick Response Code Indonesia Standard*(QRIS) kurang efektif diterapkan hal inipun sesuai dengan perolehan studi dari (Agung et al. 2020) memperlihatkan bahwasanya dengan diterapkannya *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha kota Singaraja, dikatakan kurang efektif sebab minimnya sosialisasi, pola pikir pemedek yang konvensional dan minimnya nilai spiritual yang mengakibatkan tidak bisa memberi kenaikan yang signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja.

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas adalah sebagai berikut: bagaimana peranan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. Apakah kendala penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. Bagaimana evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. Berdasar pernyataan itu, kajian studi ini bertujuan dalam mengetahui: (1) peranan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. (2) kendala penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. (3) evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kota Amlapura. Berdasar pada uraian tersebut, pengakji terdorong dalam melaksanakan kajian studi berjudul **“Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Pada UMKM Kota Amlapura”**.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan asumsi bahwasanya pemahaman perilaku manusia tidak saja didapat dari tingkah laku permukaan, namun wajib memperhatikan perspektif berasal dari dalam mengenai perilaku manusia sebab dari pendekatan inilah nantinya bisa mendapat gambaran yang menyeluruh berkaitan manusia dan dunia mereka. Ketidaksamaan pandangan berkaitan memperhatikan dunia ini yang dikatakan selaku perbedaan paradigma atau segenap peraturan dalam kajian studi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih pada kajian studi ini disebabkan kajian ini lebih memfokuskan dalam menganalisis berdasarkan asumsi pengguna pada penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) terhadap UMKM Kota Amlapura. Teknik dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai survei untuk menemukan informan yaitu UMKM di Kota Amlapura yang bersedia memberikan informasi mengenai penerapan QRIS pada usahanya. Kemudian melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, hasil wawancara di lapangan dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Sumber data yang dipergunakan pada kajian studi ini ialah data primer yakni data yang didapat langsung di lapangan ketika melakukan pengamatan langsung ataupun dengan wawancara pada pihak informan, pada kajian studi ini dilaksanakan dengan UMKM yang ada di kota Amlapura yang menerapkan *QR code* dalam proses pembayarannya.

Teknik analisis data dilangsungkan melalui tahapan keabsahan data dengan menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data yakni melalui mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Amlapura yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Karangasem. Secara geografis kota Amlapura berada di 8°00'00" - 8°41'37,8" LS dan 115°35'9,8" - 115°54'8,9" BT. Kabupaten Karangasem terdiri dari 8 kecamatan, tiga 3 kelurahan, dan 75 desa (wikipedia). Batas-batas administratif kota Amlapura yakni Sebelah Utara: Laut Bali/Laut Jawa, Sebelah Selatan: Samudera Indonesia. Sebelah Timur: Selat Lombok, Sebelah Barat: Kabupaten Klungkung, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Bangli.

Penelitian ini menggunakan tujuh informan yang diambil secara acak berdasarkan jenis usaha dari pelaku UMKM di Kota Amlapura dan bersedia memberikan informasi mengenai penggunaan QRIS pada usahanya sebagai perwakilan data. Tujuh Informan tersebut diantaranya jenis usaha kerajinan rumahan terdapat satu UMKM dengan nama usaha Dupa Gunawan, jenis usaha pakaian jadi terdapat satu UMKM dengan nama usaha Ayu Nia Shop, jenis usaha dagang terdapat satu UMKM yaitu Toko Agista, jenis usaha jasa terdapat satu UMKM dengan nama Nandan Laundry, jenis tanaman hias dan obat pertanian terdapat satu UMKM yaitu toko Ngurah Alit, Usaha kue kering yaitu UD. Mawar dan satu UMKM minuman Kesehatan dengan nama Aloevera drink Dimana ketujuh informan tersebut telah menerapkan QRIS pada usahanya.

Peran sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* terhadap UMKM di Kota Amlapura.

Perkembangan teknologi digital pada saat ini menjadi pendorong adanya digitalisasi di bidang perekonomian khususnya pada teknologi pembayaran. Sebelum teknologi digital berkembang transaksi pembeli dengan penjual dengan menggunakan uang tunai, namun seiring berkembangnya teknologi khususnya di bidang perekonomian kini telah tersedia metode pembayaran non tunai yang dapat mempermudah transaksi jual beli.

Pemahaman pelaku UMKM mengenai penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada usahanya sebagai fasilitas pembayaran non tunai berbasis kode QR memberikan dampak positif terhadap kemudahan transaksi dan juga efektivitas dalam penggunaannya. Peran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* selaku sistem pembayaran non tunai berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap kemudahan bertransaksi bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga mengetahui keunggulan ataupun manfaat bertransaksi menggunakan fasilitas pembayaran QRIS. seperti yang dijelaskan oleh Pemilik Dupa Gunawan, beliau mengatakan bahwa:

"QRIS itu menurut saya alat pembayaran non tunai yang memudahkan antara penjual dan pembeli. Bertransaksi melalui QRIS itu memudahkan saya dalam mencatat setiap transaksi yang masuk karena sudah secara otomatis itu tercatat, bahkan kalau mau di print itu bisa".

Selain Kemudahan, QRIS juga transparan dalam pelaporan keuangan khususnya pada aktivitas pembayaran yang terjadi karena telah diatur oleh pihak perbankan, seperti yang dijelaskan oleh pemilik Ayu Nia shop sebagai berikut:

"QRIS itu memang salah satu model transaksi non tunai yang cepat dan tepat juga transparan, jadi semua sudah Bank yang ngatur, Cuma memang prosentase pemakiannya itu masih kecil sekali".

Dalam kondisi pasca pandemi Covid-19 masyarakat masih terbiasa melakukan kegiatan nirsentuh untuk mencegah penularan virus. Inovasi belanja dari rumah juga telah diterapkan pada fasilitas pembayaran QRIS seperti yang di paparkan oleh pemilik Toko Agista beliau menjelaskan bahwa:

"Pakai QRIS kan gak perlu bawa uang cash lagi, gampang juga kalau misalnya mau belanja dari rumah transfer nanti dibawain kerumah juga bisa, ya lebih gampanglah".

Sistem pesan antar yang diterapkan QRIS tentunya dapat memberikan kemudahan kepada pembeli, selain itu bertransaksi melalui QRIS juga menjadi lebih mudah baik itu pada pedagang maupun pembeli, seperti pembeli tidak perlu kesusahan dalam memberikan kembalian, sedangkan pembeli tidak perlu membawa banyak uang cash saat berbelanja.

Kendala dalam penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) terhadap UMKM di Kota Amlapura.

Penerapan suatu teknologi baru tentunya tidak terlepas dari adanya kendala dalam proses penggunaannya. Pengidentifikasian kendala dalam pengimplementasian sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) di anggap penting sebagai acuan serta memberikan wawasan kepada pembaca tentang sistem pembayaran menggunakan QRIS. Sebagai sistem digital tentunya dalam pemakaiannya diperlukan jaringan internet yang memadai untuk menunjang aktivitas transaksi online, namun pada beberapa daerah dalam melakukan transaksi online menggunakan QRIS terkendala dalam jaringan internet yang kurang memadai sehingga dapat menyebabkan gagal sistem ataupun gagal bayar. Hal ini juga menjadi kendala bagi pelaku UMKM di Kota Amlapura saat melakukan transaksi seperti yang jelaskan oleh pemilik Dupa Gunawan sebagai berikut:

“Kendala dalam menggunakan QRIS itu sendiri terletak pada tempatnya dimana kalau tempat kita bertransaksi itu jaringannya kurang bagus biasanya dia gagal sistem, itu yang belum bisa kita hindari, apalagi daerah Karangasem kan belum semua jaringan internet itu merata bagus ya, kadang-kadang kan jaringannya naik turun nah pada saat itu kita kesulitan dalam menggunakan QRIS sih”.

Kendala pada jaringan internet saat melakukan transaksi online menggunakan QRIS juga dijelaskan oleh pengelola Nandan Laundry dimana pengelola menjelaskan sebagai berikut:

“Kendalanya itu gak bisa di scan karena jaringan internet dari pelanggan yang kurang, jadi solusinya kita ya langsung bayar tunai atau memberikan jaringan Wi-Fi dari laundry”.

Suatu sistem tidak dapat berjalan secara optimal apabila tidak adanya timbal balik seperti pelanggan dengan penjual. Kesadaran masyarakat dalam melakukan transaksi berbasis teknologi digital melalui scan kode QR memang masih sedikit diterapkan khususnya di Kabupaten Karangasem. hal ini dapat dibandingkan dengan Kota Denpasar dimana penggunaan transaksi non tunai melalui QRIS sangat tinggi sedangkan Kabupaten Karangasem masih rendah. Hal itupun sejalan pada ungkapan yang diberikan dari pelaku UMKM, seperti penjelasan dari Toko Ngurah Alit:

“Kalau masalah kendala yang pertama itu terletak pada orangnya, karena sedikit di daerah sini yang menggunakan QRIS dalam bertransaksi padahal gampang sebenarnya tinggal masukan aja berapa jumlah belanja jadi langsung dipotong direkening, jadi gak perlu repot dalam memberikan kembalian. Kedua kita tidak langsung bawa uangnya karena kita harus ke ATM dulu ngambil karena untuk daerah sini kita ngambil barangnya juga sewaktu-waktu jadi kalau habis baru kita ambil jadi kan uangnya tunai jadinya kalau lebih banyak”.

Kontribusi masyarakat dalam menerima perkembangan teknologi menjadi penunjang utama agar sebuah sistem bisa beroperasi disesuaikan pada target yang menjadi harapan. Persentase penggunaan QRIS yang tergolong rendah pada UMKM Kota Amlapura menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Pendapat ini sejalan dengan informasi yang diapat dari pelaku UMKM Kota Amlapura seperti yang dikemukakan oleh pemilik UD Mawar yaitu jenis usaha kue kering yang menjelaskan sebagai berikut:

“Prosentase pemakaiannya masih kecil sekali, sedikit yang mau memanfaatkan padahal masyarakat sudah pasti dia itu bank minded buktinya transaksi online itu kan sudah banyak di Karangasem”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan QRIS terletak pada jaringan internet yang tidak stabil. Lemahnya jaringan internet dapat berakibat pada adanya gagal bayar yang dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku UMKM, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai melalui QRIS.

Evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* terhadap UMKM di Kota Amlapura.

Evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran QRIS ditujukan pada pelaku UMKM sebagai pengguna utama yang dirasakan dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam bertransaksi. *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* merupakan sarana pembayaran yang masih tergolong baru diluncurkan oleh Bank Indonesia. Kota Amlapura merupakan sasaran utama dalam upaya percepatan penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* di Kabupaten Karangasem. Sebagai suatu sistem yang baru tentunya penting dilakukan pengkajian tentang evaluasi efektivitas penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada UMKM Kota Amlapura.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dengan pelaku UMKM, QRIS merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang efektif digunakan. Sistem pembayaran melalui QRIS memberikan kenyamanan kepada penggunanya baik itu dari penjual dan pembeli, dalam proses transaksi yang menggunakan QR code yang telah disiapkan dapat mengurangi terjadinya kontak fisik sebagai pencegahan penularan berbagai virus di masa pasca pandemi saat ini. Disamping memberikan kenyamanan bertransaksi melalui QRIS, juga memberikan kemudahan pada saat bertransaksi, dimana pembeli tidak perlu membawa banyak uang cash, sedangkan pedagang tidak perlu kesusahan dalam memberikan kembalian kepada pelanggan. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik Toko Agista:

“Efektif kalau menurut saya, karena caranya gampang dan tidak ribet apalagi disini kan sering terkendala saat memberikan kembalian kepada pelanggan apalagi saat sepi ya pembelinya jadi pemasukkannya juga kurang. Selain itu juga efektiflah diterapkan, cuman ya masih sedikit yang makek baru petugas dari Bank BPD saja yang bertransaksi menggunakan QRIS, selain itu kita gak bisa pegang uang cash jadi bisa kita ambil sewaktu-waktu bagus juga sebagai modal cadangan atau istilahnya dana daruratlah gitu”.

Bertransaksi menggunakan fasilitas pembayaran QRIS juga memberikan kemudahan dimana pelaku usaha atau UMKM tidak perlu banyak menyediakan kode QR yang berbeda-beda, cukup hanya satu kode QR yang bisa dipakai oleh seluruh jenis sistem pembayaran non tunai seperti OVO, LinkAja, Dana dan sebagainya. Seperti penjelasan dari pemilik Dupa Gunawan adalah sebagai berikut:

“Kalau QRIS menurut saya lebih efektif ya, jadi kita gak perlu repot memberikan uang kembalian, cuman masih banyak orang yang gak paham tentang pakai QRIS padahal mereka punya rekening, bisa aja dimanfaatin itu, tapi kita masih memberitahu customer cara makainya gimana, karena banyak orang yang terlalu monoton misalnya LinkAja gitu kalau saya kan gak punya LinkAja jadi orang itu bisa makek QRISnya itu aja gitu”.

Kemudahan lainnya yaitu pembeli tidak perlu datang ke pasar atau tempat perbelanjaan dikarenakan sistem QRIS dirancang dapat memudahkan pelanggan untuk berbelanja dari rumah, dimana barangnya akan dikirimkan langsung oleh pedagang kerumah pelanggan, serta adanya potongan harga (*diskon*) yang diberikan oleh Bank penyelenggara kepada pelanggan tanpa membebani kepada pelaku usaha (UMKM). QRIS sebagai suatu sistem pembayaran yang tepat diterapkan pada saat ini, ungkapan tersebut sesuai pada informasi yang didapat dari pemilik UD Mawar yang menyatakan sebagai berikut:

“QRIS ini efektif digunakan sebagai salah satu model transaksi yang cepat, tepat dan transparan semuanya itu sudah Bank yang ngatur, Cuma memang prosentase pemakaiannya masih kecil sekali, apalagi masyarakat itu sudah Bank Minded gitu lo, masyarakat itu sudah terbiasa dengan transaksi-transaksi online dan sudah banyak juga ada di Kota Amlapura”.

Berdasar perolehan wawancara yang dilaksanakan dari pengkaji terhadap pelaku UMKM yang menerapkan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* di Kota Amlapura, dapat dilihat bahwa penerapan QRIS sangat efektif dan efisien dikarenakan beberapa kemudahan yang didapat dari pelaku UMKM seperti yang pertama penggunaannya lebih mudah, cepat dan praktis. Kedua memudahkan saat bertransaksi, untuk konsumen tidak diperlukan kembali membawa uang tunai dan untuk pelaku usaha tidak sulit dalam memberikan kembalian. Ketiga menghindari peredaran uang palsu. Keempat sistem sudah mencatat transaksi yang terjadi secara otomatis dan terperinci.

Disamping kemudahan diatas juga terdapat kendala dalam penerapannya seperti jaringan internet yang kurang memadai di suatu tempat dan kurangnya minat masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai QRIS sebagai fasilitas pembayaran di era digital.

Simpulan dan Saran

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan standarisasi sistem keuangan yang dihadirkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia guna untuk mempermudah transaksi. *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) merupakan suatu sistem yang mudah digunakan serta memberikan kemudahan dan nyaman dalam bertransaksi sehingga memberikan dampak yang efektif dan efisien kepada pengguna khususnya pelaku usaha (UMKM).

Saran untuk penelitian selanjutnya, hasil kajian studi ini bisa dipergunakan selaku referensi dalam kajian studi yang relevan dan dipergunakan selaku panduan dalam pelaksanaan kajian studi yang sama, dengan begitu bisa melakukan pengembangan hasil kajian studi pada bidang yang semakin luas.

Daftar Rujukan

- Agung, I. Gusti, Gede Wahyu, Widhi Atmika, Jurusan Ekonomi, D. A. N. Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2020. "ANALISIS PENERAPAN QUICKRESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA PUNIA PADA PURA JAGATNATHA , SINGARAJA."
- Bintarto, Elshabyta. 2018. "Fintech Dan Cashless Society: Revolusi Mendongkrak Ekonomi Kerakyatan." *Call For Essays* 1–77.
- Indonesia, Bank. n.d. "No Title (表示不可能) ." <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Pdf>.
- Manurung, Evelyn Angelita pinondang, and Eka Ayu Purnama Lestari. 2020. "Kajian Perlindungan E-Payment Berbasis Qr-Code Dalam E-Commerce." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 4(1):28.
- Mayanti, Rina. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25(2):123–35.
- Rahayu, Anggraini, and Zaki Baridwan. 2020. "The Influence of Sponsored Post Towards The Urge to Buy Impulsively on The Information Technology System of The Social Media of Instagram." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 11(2):95.
- Saputri, Oktoviana Banda. 2020. "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital." *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17(2):237–47.
- Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(2).